

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi tentang pengetahuan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, tidak hanya menjadi perbincangan tetapi juga topik kajian yang menarik dewasa ini. Pembahasan ini juga didukung oleh penelitian Agus Wibowo pada tahun 2017 yang membahas tentang dampak pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa, sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan instrumen efektif guna menamakan atau menginternalisasikan tidak saja persepsi, tetapi juga efikasi diri, intensi dan kompetensi Berwirausaha.

Banyak pengangguran di Indonesia merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan penduduk usia produktif. Melihat data BPS pada Agustus 2021 menunjukkan bahwa masih terdapat 9,10 juta penduduk yang pengangguran. Dampak dari krisis keungan global telah tercermin dari berbagai hal, namun yang menarik ialah pengangguran terbanyak terjadi di tingkat kelulusan dari perguruan tinggi. Paradigma berfikir lulusan yang masih berorientasi pada *jobseeker* merupakan Titik

Permasalahan dari tingginya angka pengangguran ditingkat pendidikan. Selain itu, dampak yang lain dari krisis tersebut telah menciptakan wacana untuk bisnis kurang efektif dan efisien.¹

Secara umum ada motivasi dan kewirausahaan memiliki keterkaitan karena motivasi merupakan pendorong untuk menjadi wirausahawan. Biasanya orang yang memiliki motivasi akan lebih berani untuk melangkah kedepan dan siap menerima resiko kecil maupun besar. Setelah itu terbangun mentalitas kewirausahaan dari diri yang akan tertanam secara otomatis dikarenakan terbiasa melakukannya. Yang harus dipahami dengan bentuk motivasi tersebut tidak akan berjalan jika tidak didukung dengan unsur-unsur penggerak motivasi itu sendiri. Karena dengan adanya unsur penggerak tersebut mampu menyebabkan berbagai bentuk motivasi akan terwujud. Sagir (1985) mengemukakan unsur-unsur penggerak motivasi, antara lain kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan, dan keepatan.²

Untuk kemakmuran suatu negara dan generasi kerja, kewirausahaan merupakan indikator yang penting. Namun, peran

¹ Wira Bharata, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)," *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2019): 98.

² Fahmi Irham, *Kewirausahaan*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2013), h, 15.

pemerintah juga penting dalam memberi pengaruh di tingkat aktivitas kewirausahaan, membina dan mempromosikan cara berfikir melalui pendidikan. Pendidikan kewirausahaan memiliki kurikulum dan kursus sejak awal tahun 80an. Institusi akademis telah berupaya keras dalam mengembangkan program pendidikan kewirausahaan dan bisnis yang sesuai. Meskipun sejarahnya begitu singkat, pendidikan kewirausahaan telah menjadi area pengajaran yang diakui secara luas dan diakui di Universitas dan sekolah bisnis. Namun, pertanyaan tentang keefektifan program pendidikan kewirausahaan dan bagaimana strategi yang dirancanng untuk memaksimalkan keefektifanya, tetapi belum terjawab.³

Tidak sedikit orang beranggapan bahwa tingkat pendidikan dari seorang wirausaha rendah dibandingkan dengan populasi masyarakat. Tetapi penilaian tersebut merupakan hal yang tidak signifikan. Menurut Hisrich hampir 70% dari wanita pengusaha pernah mengenyam pendidikan diploma S1, kebanyakan dalam bahasa inggeris, psikolog, bidang pendidikan, dan sosiologi, ada pula yang berasal dari disiplin engineer, science, dan matematik.⁴

³ Roy Wahyuningsih, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang” *Jurnal Kependidikan* Vol. 6 No. 3 (2020) : 512-521

⁴ Alma Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011)., h, 8.

Beralih dari hal tersebut kita harus mampu melihat peluang atau menciptakan peluang itu sendiri. Selain dengan itu kita harus gigih dalam memanfaatkan sumber daya dalam konteks yang memberikan komersial setinggi mungkin. Selain sebagai mahasiswa urusan ekonomi dan sebagai masyarakat yang berpendidikan perlunya sedikit berperaan menjadi sang entrepreneur yang dalam industrial yang berpandangan kedepan sehingga dapat menganalisis dan mendeteksi permintaan potensial akan barang dan jasa.

Selain itu menurut Siswanto (2003) mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.⁵

⁵ Dheasy Amboningtyas, “ *Kajian Tentang Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Panandaran*” Jurnal Penelitian IPTEKS Vol. 4 No. 2 (2019) : 212.

Dengan keinginan dan minat dapat menciptakan peluang bagi siapapun yang ingin merubah nasib bahkan kehidupan menjadi lebih baik. Dimulai dari hal terkecil seperti mendirikan usaha berjualan meskipun dengan modal kecil ketika memang kita tekuni dan giat lama kelamaan akan menjadi profit yang sangat menguntungkan.

Dari hal tersebut kita dapat menciptaka peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia terkhusus dilingkungan rumah sendiri. Karena bangsa Indonesia ini masih belum berhasil mengatasi problem ketenagakerjaan yang jauh dari tataran idealnya.⁶

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan masih sedikit dan mutunya masih belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.⁷

Menurut Santosa, sebagaimana yang dikutip oleh Maman Suryamananim, minat entrepreneur adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu

⁶ Abdul jalil, *Spiritual Enterpreneurship*, Yogyakarta, PT LKiS Printing Cemerlang, 2013, hlm, 1.

⁷ Alma Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011)., h, 1.

dengan perasaan senang karena memberikan manfaat bagi dirinya. Intinya dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang.⁸

Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown & Hacket, dalam Sondari, 2009). Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan mereka, memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*) dan keyakinan atas efisiensi diri (*self-efficacy beliefs*) untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008 dalam Sondari, 2009).⁹

Melihat kondisi mahasiswa khususnya jurusan Ekonomi Syariah yang dianggap paling strategis sebagai pelaku ekonomi seharusnya sudah tidak lagi keliru terhadap permasalahan ekonomi yang bisa dibilang titik sentral dari suatu negara. Selain itu, tidak sedikit dari mahasiswa yang pernah memiliki wirausaha itu merupakan langkah awal dari perluasan lapangan pekerjaan dan pengurangan tingkat pengangguran. Akan tetapi di angkatan mahasiswa jurusan ekonomi

⁸ Luluk Mustafidah, "Pendidikan Entrepreneurship Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi Entrepreneur", (Skripsi Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 27

⁹ Dheasey Amboningtyas, Susanti Ike, and Indriana Kritiawati, "Kajian Tentang Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pandanaran," *Jurnal Penelitian Ipteks* 4, No. 2 (2019): 209–221.

angkatan 2020 ini lebih banyak orang yang pernah memiliki wirausaha dibanding dengan yang memiliki wirausaha saat ini.

Berdasarkan Latarbelakang Masalah diatas, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Tahun Angkatan 2020)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi singkat terkait sebagai latar belakang masalah dalam penelitian ini diuraikan diatas yaitu Identifikasi masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah bagaimana analisis Analisis Minat dan Peluang Usaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Terhadap Enterpreneur da Enterpreneurship, Yaitu :

1. Kurangnya minat mahasiswa jurusan ekononomi syariah untuk menjadi seorang wirausahawan
2. Kurangnya motivasi terhadap mahasiswa jurusan ekonomi syariah mengenai kewirausahaan
3. Kurangnya implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan oleh mahasiswa

4. Penyediaan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas untuk penyelenggaraan kewirausahaan
5. Tidak meratanya pendidikan kewirausahaan sehingga menyebabkan banyak mahasiswa tidak konsisten dengan wirausahanya

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi dengan sebagai berikut ;

1. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka, peneliti memfokuskan dengan membahas 2 faktor permasalahan yaitu motivasi dan pendidikan kewirausahaan.
2. Studi kasus pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan ekonomi syariah tahun akademik 2020

D. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah
2. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh untuk minat berwirausaha pada mahasiswa

3. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah
4. Bagaimana cara meningkatkan minat wirausaha mahasiswa jurusan ekonomi syariah

E. Tujuan Masalah

1. Memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha
2. Meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan *link and match* pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah
3. Memfasilitasi kreatifitas, keterampilan, dan talenta untuk pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah
4. Menumbuh kembangkan *internalization* dari *explicit knowledge* ke *taxit knowladge* untuk menambah minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah

F. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Penelitian ini diharapkan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang Ekonomi Syariah

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan informasi, serta pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi usaha pada Mahasiswa Ekonomi Syariah
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulatan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Peneliti Terdahulu

Acuan dalam penelitian ini berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar

penelitian ini sesuai dan memiliki perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu akan bermanfaat jika judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang minat menjadi Entrepreneur. Sudah banyak hasil penelitian yang membahas tentang tema ini di antaranya :

Menurut Dr Basrowi dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi” semakin maju satu negara ,maka semakin banyak yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka dirasa penting dunia wirausaha. Dan jiwa wirausaha bisa ditumbuhkan dalam setiap diri individu yang mau belajar, mencoba dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Zulu Purnamawati (2009) melakukan penelitian dan studi tentang “Analisis Pengaruh Factor Internal dan Factor Eksternal terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa memilih berwirausaha.

Doni Maryanto (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Wirauasaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UnSiversitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Angkatan 2009”

penelitian ini dilakukan guna mengetahui pelaksana kegiatan wirausaha mahasiswa, bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut serta

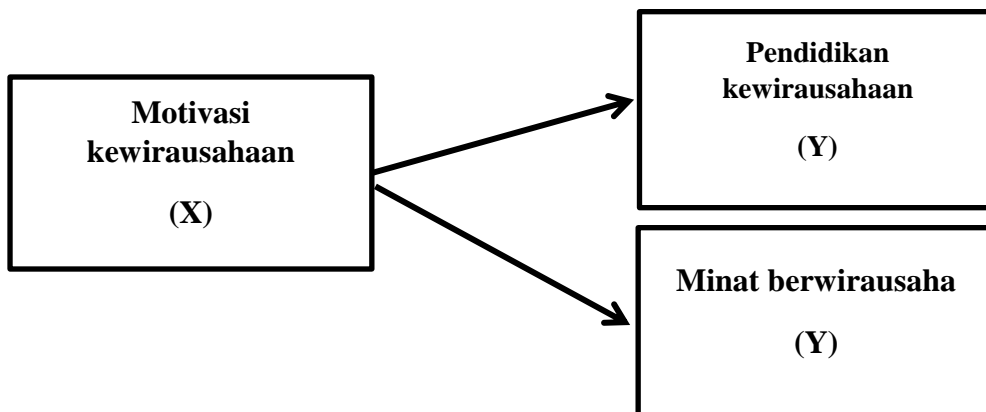
Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan di atas, maka skripsi ini menguraikan tentang seberapa besar minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ingin menjadi entrepreneur, pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan solusi untuk mengembangkan jiwa entrepreneur dalam diri mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹⁰

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.¹¹

¹⁰ Luluk Mustafidah, "Pendidikan Entrepreneurship Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi Entrepreneur", (Skripsi Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 1

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89.



I. Metode Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis artinya pendekatan dengan menggunakan penggambaran dan penerapan konsep yang diakui dengan Analisa penulis.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹²

Hipotesis yaitu kesimpulan atau perkiraan yang tajam yang dirumuskan data untuk sementara diterima untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan peristiwa atau kondisi yang diperhatikan dan untuk membimbing peneliti lebih jauh. Berdasarkan fenomena dan hasil landasan teori yang dikemukakan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis yaitu:

H1 = Motivasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha

H2 = Pendidikan kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 99.

dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2010).

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 15) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Suryana, 2010). Jenis data yang digunakan berupa *time series* adalah data yang diperoleh dari rentetan waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan dalam waktu tertentu.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, data-data yang tersedia dan laporan yang relevan dengan objek penelitian untuk mendukung data yang sudah ada.¹³ Selain itu pengambilan data penelitian ini secara langsung ke tempat penelitian yaitu Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori guna mendukung data yang diperoleh selama penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber- sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 33.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling jenuh* dengan dijadikan sampel Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN SMBH Banten. *Sampling jenuh* adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

d. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015), h. 81.

operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMBH Banten.

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Usaha.

a) Motivasi usaha (X_1) yaitu Pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan pemahaman tentang kewiraswastaan, menembangkan kemampuan terhadap identitas dan budaya pada tingkat individu, kolektif dan sosial.

b) Minat Usaha (X_2) yaitu Cerminan keadaan pikiran dan keinginan seorang untuk berwiraswasta dan bukan dipekerjakan.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial dan simultan. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.¹⁵ Tujuan dari asumsi klasik ini agar variabel bebas tidak sebagai estimator atau variabel terikat tidak bias.

f. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 95.

dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model *Kolmogorov smirnov* hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengujian dilakukan dengan cara nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%) jika nilai *asympt sig KS* $\geq \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika nilai *asympt sig KS* $> \alpha$ (0,5) maka H_0 diterima H_a ditolak.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara

variabel bebas maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini dengan melihat uji *durbin-watson* (uji DW).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*.

g. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik analisis untuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel bebas (*predictor*) terhadap variabel terikat (*criterion*).

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulan dengan ketentuan :

- a. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan keputusan dengan ketentuan :

- a. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

L. Sistematika Penulisan

Maksud dari sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh isi dari skripsi ini yang disusun dengan komprehensif dan sistematis. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara ringkas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang memuat teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori- teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus.

Temuan penelitian terkait, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan serta arah penelitian. Data dan teknik pengumpulan data, penjelasan mengenai variabel penelitian dari variabel terikat, variabel bebas dan penjelasan terkait metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang penelitian ini dan memuat proses analisis yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, juga memberikan penafsiran terkait dari penelitian yang di analisis.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.